

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu dasar dalam membangun bangsa yang lebih baik dan juga dapat meningkatkan serta mengembangkan SDM yang berkualitas, bahkan dapat membentuk karakter manusia yang baik. Pendidikan dapat memberikan perubahan pada karakter manusia yang buruk menjadi manusia yang berkarakter mulia.¹

Berdasarkan kamus pendidikan, pendidikan yakni suatu keadaan dimana seorang individu mengimplementasikan cara bersikap dan bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat. Ini adalah proses sosial di mana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang dipilih dan dikendalikan untuk mencapai atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan pribadi yang optimal.²

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih terfokus lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar

¹Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 36

² Qiqi Yuliyanti Zakiyah, *Pendidikan Nilai*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hal. 30

Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.³

Sebagaimana yang terdapat pada UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Kata karakter berasal dari kata kerja Yunani “*to mark*” dan menekankan penerapan konsep welas asih dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebabnya, Seseorang yang berperilaku tidak jujur, kasar atau serakah dianggap sebagai karakter moral yang buruk, sedangkan orang yang berperilaku jujur dan suka menolong dianggap sebagai karakter yang baik.. Sehingga, penyebutan karakter sangat erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang adalah orang yang berkarakter jika tindakannya konsisten dengan standar moral.⁵

Karakter menurut para ahli adalah suatu tata nilai yang mewujud dalam suatu system daya dorong yang melandasi pemikiran, sikap, dan prilaku yang akan ditampilkan secara mantap. Karakter merupakan aktualisasi potensi dari dalam dan internalisasi nilai-nilai moral dari luar menjadi bagian kepribadian seseorang. Karakter merupakan nilai yang terpatri dalam diri

³E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 22.

⁴UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), hal. 15.

⁵Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012, Cet.2), hal 12

seseorang melalui pendidikan, pengalaman, percobaan, pengorbanan dan pengaruh lingkungan yang menjadi dasar watak dan prilaku.⁶

Begitu pula yang di tegaskan oleh Nabi Muhammad SAW bahwa misi utama dalam mendidik adalah untuk menyempurnakan akhlak dan mengupayakan karakter yang baik.

Rasulallah SAW bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه بخارى)

Artinya : “Aku di utus untuk menyempurnakan akhlak mulia”, (HR.Bukhari).⁷

Karakter adalah mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa Karakter adalah manusia yang sudah “Membinatang”. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah mereka yang memiliki Akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik.⁸

Menurut Tania Intan dan Vincentia Tri Handayani, dalam jurnalnya yang berjudul *Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Intelektual Di Madrasah Aliyah Negeri Model BabakaCiwaringin Majalengka Cirebon*, karakter merupakan pola pikir dan perilaku yang khas di diri individu dengan tujuan dapat saling bekerja sama baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Seseorang dengan karakter yang baik mampu membuat penilaian dan mau

⁶ Tafsir Al-Qur'an Tematik. (Jakarta: Cetakan 2012. Aku Bisa), hal. 132

⁷ Muhammad Jalaluddin Qosimi, *Kitab Sahih Bukhari*, (Libanon : 2012), Juz 2

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011),hal, 1

menerima tanggung jawab atas hasil keputusan tersebut. Moral juga sering dikaitkan dengan karakter.⁹

Upaya terencana dan dilaksanakan secara metodis untuk membantu peserta didik memahami nilai perilaku manusia dalam kaitannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan peserta didik, serta dilandasi oleh norma agama, hukum, ritual, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut. Isi dasar pendidikan karakter tercantum di bawah ini, yaitu: 1. Ketuhanan Yang Maha Esa 2. Komitmen yang kuat dan pendirian yang teguh 3. Loyalitas 4. Ketaatan.¹⁰

Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.¹¹ Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia murid secara utuh terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan.¹²

⁹ Tania Intan dan Vincentia Tri Handayani, *Penerapan Pendidikan Karakter Kebangsaan Melalui Pembelajaran Berbasis Intelektual Di Madrasah Aliyah Negeri Model Babakan Ciwaringin Majalengka Cirebon*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran. No.5 Vol.1, Oktober 2017

¹⁰ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus IAIN Palopo, 2018), hal.30

¹¹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5

¹² M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 42

Dalam pelaksanaannya melibatkan tiga komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu: sekolah (kampus), keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dapat diupayakan dalam bentuk pembudayaan kegiatan harian yang khas sesuai dengan visi dan misi sekolah. Sedangkan di kelas, pendidikan karakter dapat diintegrasikan (dipadukan atau disatukan) dalam pembelajaran setiap mata pelajaran.¹³

Pendidikan karakter yang pertama kali perlu ditanamkan kepada peserta didik adalah karakter yang melekat dalam diri siswa. Terdapat delapan belas nilai karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai sarana untuk membangun dan menguatkan karakter bangsa melalui Pendidikan. Diantaranya yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹⁴ Yang mana pendidikan karakter tersebut bisa diterapkan dan diimplementasikan melalui beberapa metode salah satunya adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan, tujuannya adalah agar karakter anak tertanam dan terbentuk sesuai tujuan sekolah yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik.

Pembentukan karakter seseorang khususnya seorang peserta didik bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam peserta didik seperti

¹³ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2012), hal. 109

¹⁴ Anas Salaludin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter* ,(Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa), (Bandung : Pustaka Setia,2013), hal. 54

Insting, kepercayaan, keinginan, Hati nurani dan hawa nafsu. Sedangkan faktor pembentuk karakter dari dalam peserta didik meliputi, faktor dari individu anak tersebut, pola asuh orang tua, lingkungan tinggal anak atau pembentukan karakter dari suatu lembaga sekolah. Dari faktor individu salah satu sebab karakter buruk anak bisa disebabkan oleh kurangnya mendapatkan pendidikan karakter baik dari lembaga formal ataupun non formal, dari sisi pola asuh, biasanya dikarenakan buruknya pola pengasuhan orang tua ataupun pemberian contoh yang buruk kepada anak, sedangkan dari lingkungan tempat tinggal, karakter buruk anak biasanya terbentuk dari perilaku menyimpang yang ditunjukkan dalam keseharian orang-orang di lingkungan tersebut dan dari lembaga sekolah biasanya disebabkan kurangnya figur guru dalam memberi teladan atau tidak adanya pembiasaan atau juga karena pembiasaan disekolah yang kurang maksimal.¹⁵

Di Indonesia sekarang ini, bisa dikatakan sedang berada di fase dimana darurat akan karakter anak apalagi setelah masa pandemic *Covid-19*. Berdasarkan berita di media online Republika yang berjudul Pendidikan Karakter yang (Terasa) Hilang di Masa Pandemi menyebutkan bahwa akibat pandemi covid 19 pendidikan karakter sangat sulit diterapkan pada peserta didik khususnya ketika masa pembelajaran jarak jauh (PJJ)¹⁶. Salah satu contoh sederhananya ada karakter jujur, kedisiplinan mapun kecintaan pada tanah air yang mulai pudar dikalangan anak-anak ataupun dewasa. Menurut

¹⁵ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabet, 2012). hal. 19

¹⁶ <https://republika.co.id/berita/r6q3g6483/pendidikan-karakter-yang-terasa-hilang-di-masa-pandemi> diakses pada Selasa, 11 April 2023, pukul 11:07 WIB

pengamatan peneliti ketika melaksanakan magang di MIN 4 Tulungagung, ditemukan beberapa permasalahan terkait fokus penelitian yang akan diteliti, yaitu terkait karakter jujur, disiplin dan cinta tanah air. Terkait karakter jujur, berdasarkan pengamatan peneliti yang saat itu juga sedang mendapat tugas mengawasi ulangan PTS di kelas, ada beberapa siswa yang kurang jujur dalam mengerjakan ulangannya, seperti mencontek temannya, bertanya kepada temannya dan lain sebagainya. Pada karakter disiplin, peneliti juga mendapati ada beberapa siswa yang telat ketika masuk ke dalam kelas, yang seharusnya jam 07.00 tepat siswa masuk kelas, ada juga beberapa siswa yang terlambat, selain itu, dalam pembelajaran ada juga siswa yang telat ataupun tidak disiplin dalam pengumpulan tugas dari seorang guru, dan yang paling mencolok adalah ketika upacara bendera, ada saja siswa yang tidak disiplin dalam memakai atribut sekolah seperti lupa membawa topi, lupa memakai dasi dan ada juga siswa yang ketika hari senin memakai sepatu bebas, padahal ketentuan sekolah setiap hari senin wajib memakai sepatu hitam polos dan pada akhirnya anak yang kurang disiplin tersebut di suruh maju didepan siswa lainnya sebagai hukuman karena tidak disiplin. Yang terakhir yaitu karakter cinta tanah air, hasil pengamatan peneliti ketika magang di sekolah tersebut bahwa ada saja siswa yang tidak hafal lagu kebangsaan Indonesia, yang mana diketahui ketika peneliti masuk kelas dan menyuruh siswa menyanyikan lagu kebangsaan yaitu sebelum memulai pelajaran ada saja siswa yang diam, ada siswa yang kelihatan tidak ikut menyanyikan lagu kebangsaan, ketika diketahui bahwa sebagian siswa

tersebut tidak hafal lagu kebangsaan. Itulah beberapa permasalahan yang ditemui peneliti terkait fokus yang akan diteliti ketika melaksanakan magang di lembaga sekolah min 4 tulungagung.

Dari permasalahan karakter yang ditemui peneliti ketika melakukan magang di MIN 4 Tulungagung, dengan adanya pembiasaan yang dilaksanakan sekolah secara berkelanjutan, lambat laun karakter anak mulai terbentuk yaitu dulunya anak suka berbohong sekarang sudah menunjukkan sikap kejujurannya, kemudian anak yang dulunya biasa terlambat sekarang juga sudah mulai berkurang dan anak yang dulunya tidak hafal lagu kebangsaan, kini sudah semakin hafal, karena adanya penerapan pembiasaan yaitu ketika akan memulai pembelajaran, guru mengajak anak bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dan lagu daerah lainnya.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui bentuk pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan pada lembaga sekolah yaitu MIN 4 Tulungagung dengan judul **Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Peserta Didik di MIN 4 Tulungagung.**

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yakni pendidikan karakter dengan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana pembentukan karakter jujur peserta didik melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?

3. Bagaimana pembentukan karakter cinta tanah air peserta didik melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembentukan karakter jujur peserta didik melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung tahun ajaran 2022/2023.
2. Mendeskripsikan pembentukan karakter disiplin peserta didik melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023.
3. Mendeskripsikan pembentukan karakter cinta tanah air peserta didik melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung dalam hal cinta tanah air selama tahun ajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi ilmiah guna memberi manfaat dan memperluas pengetahuan serta menerapkannya pada permasalahan dunia nyata, serta evaluasi pendidikan pada umumnya, khususnya terkait membentuk karakter siswa melalui pembiasaan di MIN 4 Tulungagung.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat penelitian secara praktis adalah sebagai berikut:

a. Bagi Lembaga Madrasah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai alternatif dan motivasi dalam merancang proses pembentukan karakter melalui pembiasaan peserta didik lebih efektif dan efisien khususnya untuk anak usia dini, serta juga hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengatasi dan mengevaluasi permasalahan dalam lembaga pendidikan yang telah ditemukan dalam penelitian.

b. Kepala Madrasah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah acuan bagi kepala MIN 4 Tulungagung untuk meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan pembiasaan di MIN 4 Tulungagung guna meningkatkan strategi madrasah untuk mengembangkan karakter siswa yang baik.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian dapat menjadi khasanah ilmu khususnya dalam pembentukan karakter siswa berbasis pembiasaan di MIN 4 Tulungagung, serta untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi para pendidik dalam membentuk siswa yang berkarakter baik.

d. Bagi Peserta Didik

Temuan penelitian ini sangat berharga sebagai pelengkap pemahaman anak-anak dan untuk menanamkan karakter pada diri mereka sejak dini agar berkembang menjadi pribadi yang berkarakter.

e. Bagi Peneliti

Sebagai khasanah keilmuan bagi peneliti lain tentang pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

Tujuan dari definisi istilah adalah untuk mencegah terjadinya salah tafsir terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, oleh karena itu, sangat penting untuk mendefinisikan istilah. **“Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Peserta Didik di MIN 4 Tulungagung”** yakni diantaranya:

1. Secara Konseptual

- a. Pembentukan adalah suatu cara, proses, prosedur, atau tindakan untuk membentuk. Sementara karakter adalah tabiat, akhlak, watak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil penghayatan dari bermacam kebijakan yang digunakan dan dipercaya sebagai pondasi untuk berpikir, cara pandang, bertindak, dan bersikap.¹⁷
- b. Karakter seseorang adalah sebab akibat dari penanaman berbagai kebijakan yang diyakini dan dijadikan landasan pendapat, pola pikir, sikap dan tindakan.¹⁸
- c. Pembiasaan adalah suatu yang secara sengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu agar menjadi kebiasaan. Dalam bidang psikologi

¹⁷ Muljono Damopolii, *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi* (Makassar : Alauddin University Press, 2014), hal. 1

¹⁸ Muhammad Ilyas Ismail. *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. (Makassar : Alauddin University Press, 2012). hal. 5

pendidikan, metode pembiasaan dikenal dengan istilah operant conditioning. Pembiasaan akan membangkitkan internalisasi nilai dengan cepat. Internalisasi adalah upaya menghayati dan meneladani nilai, agar tertanam pada diri manusia. Karena pendidikan karakter berorientasi pada pendidikan nilai, perlu adanya proses internalisasi tersebut.¹⁹

2. Secara Operasional

Berdasar penegasan konseptual tersebut, secara operasional yang dimaksudkan, “ **Pembentukan Karakter melalui Pembiasaan Peserta Didik di MIN 4 Tulungagung**” yakni suatu pembiasaan yang dilakukan guru yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan membentuk karakter siswa, tentunya disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter di MIN 4 Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi lebih mudah dipahami, maka penulis memberikan pembahasan secara sistematis. Berikut langkah-langkah penulisan skripsi yang dibagi menjadi tiga bagian: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal dalam penyusunan laporan memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman

¹⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 166

persembahan, prakata, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti), terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab :

BAB I PENDAHULUAN, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, berisi tinjauan literature, yang meliputi kajian teoritis seperti jujur, disiplin dan cinta tanah air serta penelitian paradigm penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN, berisi rancangan penelitian, lokasi penelitian, peneliti, data dan sumber data, metode analisis data, pemeriksaan analisis data, pemeriksaan keabsahan temuan, dan tahapan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN, berisi paparan data temuan dalam penelitian yang di sajikan dalam topic sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data yang mencakup Proses Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan Peserta Didik di MIN 4 Tulungagung. Paparan data tersebut didapatkan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan baik dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumen yang bersangkutan

BAB V PEMBAHASAN, bab ini menjabarkan tentang temuan penelitian terhadap teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta

interpretasi yang ada di lapangan yang mencakup pembentukan karakter.

BAB VI KESIMPULAN, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penyusunan laporan memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB VI PENUTUP, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran

4. Bagian Akhir,

Bagian akhir penyusunan laporan memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.